

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran terhadap pembangunan sebuah negara, terutama dalam hal perekonomian. Secara nasional, UMKM berperan sebagai sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja, dengan kontribusi mencapai sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam menekan tingkat pengangguran di Indonesia (Kuswardani et al., 2024). Dengan daya penyerapan tenaga kerja yang tinggi, ini menandakan bahwa UMKM dapat membantu pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran (Rainanto, 2019).

UMKM dapat dikatakan memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional dan berkontribusi secara signifikan untuk pembangunan. (Sofyan, 2017). Hal ini terjadi karena UMKM bersentuhan secara langsung dengan kehidupan masyarakat, selain itu menurut data UMKM berkontribusi terhadap perekonomian nasional mencapai angka 61,1% (Eliza et al., 2023).

Intelligentia - Dignitas

Selain memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian nasional, UMKM juga terbukti memiliki ketahanan yang relatif baik dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi yang berulang kali terjadi di Indonesia. Hal ini terlihat pada masa krisis ekonomi tahun 1997–1998, di mana UMKM mampu bertahan dan menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi sehingga tetap dapat melangsungkan kegiatan usahanya di tengah tekanan ekonomi yang berat (Sarfiyah et al., 2019).

Hal ini juga dibuktikan ketika Indonesia mengalami krisis yang terjadi tahun 2008 lalu, UMKM lagi-lagi mampu membuktikan bahwa mereka dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan usahanya meskipun badai perekonomian melanda, ini diperkuat oleh pernyataan Eliza et al., (2023) yang menyatakan bahwa krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008 lalu sempat membuat ekonomi Indonesia terganggu, namun keadaan ini mampu dilewati dengan baik oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan Arianto, (2021), pada saat pandemi covid-19 terjadi di Indonesia, UMKM membuktikan mampu menjaga keberlangsungan usahanya dalam menghadapi keadaan krisis ini, UMKM juga secara cepat mengikuti perubahan yang terjadi akibat situasi ini. Meskipun mengalami stagnansi pertumbuhan pada awal terjadinya krisis, UMKM tetap membuktikan bahwa mereka mampu bertahan dalam situasi krisis yang terjadi.

Memiliki rekam jejak yang baik dalam menghadapi berbagai kondisi ini, tidak menandakan UMKM tanpa masalah dan dapat terus bertumbuh, peneliti mengumpulkan data pertumbuhan UMKM di Provinsi DKI Jakarta dan mendapati bahwa terjadi penurunan tingkat pertumbuhan UMKM di wilayah ini, data ini dapat dicermati pada tabel berikut :

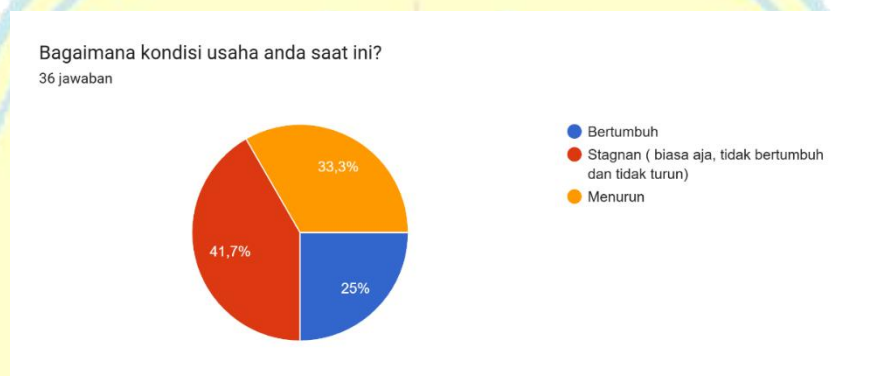
Tabel 1.1 Data Pertumbuhan UMKM di wilayah DKI Jakarta

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan UMKM (Presentase)
2020	91.552	-
2021	167.290	83,73%
2022	202.286	20,92%
2023	235.745	16,56%
2024	267.018	13,27%
2025	284.856	6,68%

Sumber : Ibrahim et al., (2025)

Berdasarkan pada data yang didapat, diketahui bahwa jumlah UMKM di Provinsi DKI Jakarta mengalami pertumbuhan, jumlah peningkatan pesat terjadi pada tahun 2021 dengan presentase mencapai 83,73% pertumbuhan, sebelum pada akhirnya terus mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun tahun berikutnya, dan pada akhirnya menurun menjadi 6,68% pertumbuhan pada tahun 2025.

Meskipun data menunjukkan UMKM di provinsi DKI Jakarta terus mengalami pertumbuhan, akan tetapi dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan tingkat pertumbuhan jumlah UMKM di wilayah DKI Jakarta, Terlebih lagi dari data pra-riset yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa UMKM di Kelurahan Tegal Alur sedang dalam fase stagnansi usaha, data dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kondisi Usaha UMKM Kelurahan Tegal Alur

Berdasarkan data pra-riset yang didapat, diketahui bahwa 41,7% UMKM menyatakan sedang berada pada kondisi usaha yang stagnan. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tidak mengalami pertumbuhan maupun penurunan yang signifikan. Dalam teori siklus hidup usaha (*business life cycle*), stagnansi sendiri merupakan bagian dari fase kedewasaan (*maturity stage*).

Adizes, (1989) menyatakan bahwa pada fase kedewasaan, pertumbuhan usaha cenderung melambat dan organisasi menghadapi tantangan untuk mempertahankan kinerja. Fase ini merupakan fase yang krusial karena kegagalan dalam melakukan strategi dapat mendorong usaha memasuki fase penurunan (*decline*), yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan usaha.

Lebih lanjut, kondisi stagnansi usaha ini erat kaitannya dengan keberlangsungan usaha UMKM. Churchill & Lewis, (1983) menjelaskan bahwa usaha yang sedang berada pada fase kedewasaan ini jika tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis maka akan mengalami penurunan kinerja dan berpotensi gagal dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

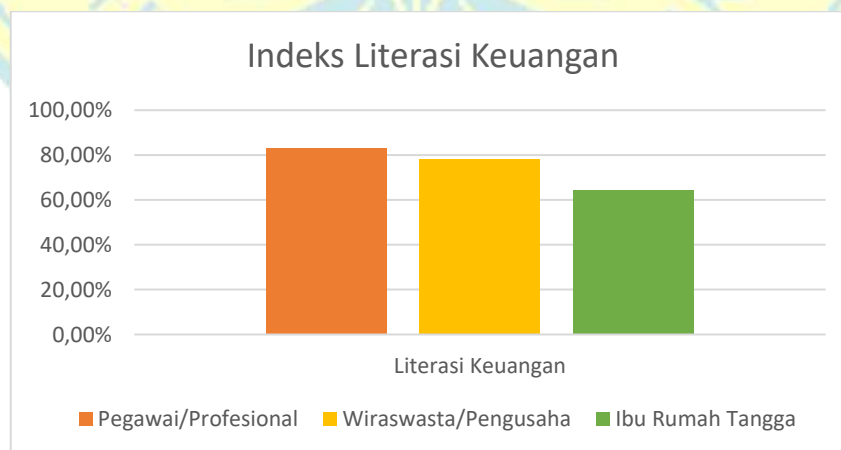
Stagnansi usaha ini dapat dilihat sebagai permulaan dari melemahnya keberlangsungan UMKM apabila tidak diikuti dengan upaya pengelolaan usaha dan respon yang cepat untuk mengatasi risiko ini. Rusyida, (2022) menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang mendukung keberlangsungan suatu usaha di antaranya ialah literasi keuangan dan manajemen risiko.

Otoritas Jasa Keuangan yang tertera dalam Irham et al., (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu dalam mengelola keuangan. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan juga dapat dipahami sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan usaha secara rasional dan terencana.

Intelligentia - Dignitas

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di Kelurahan Tegal Alur, maka didapat data bahwa para pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Alur sering menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah yang berkaitan dengan literasi keuangan dan manajemen risiko, tiga masalah yang paling sering dihadapi ialah, prihal mendapatkan akses permodalan, kesulitan dalam pengelolaan keuangan, dan kegagalan dalam membayar pinjaman modal. Hal ini serupa dengan pernyataan Andreas & Wibowo, (2023) dalam penelitiannya.

Eliza et al., (2023) menuturkan bahwa literasi keuangan memiliki berbagai manfaat baik secara keseluruhan atau umum maupun manfaat khusus, misal manfaat pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam menjalani usaha. Hal ini pun sesuai dengan pernyataan Chaidir et al., (2025) bahwa literasi keuangan membantu pemilik usaha dalam memahami pengelolaan keuangan, dan pengoptimalan modal yang semuanya berkaitan dengan pertumbuhan dan keberlangsungan usaha.



Gambar 1. 2 Indeks Literasi keuangan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan & Statistik, (2024)

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan atau SNLIK tahun (2024), menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat secara keseluruhan berada pada angka 65,43% ini menjelaskan bahwa literasi keuangan masyarakat berada dalam kondisi cukup baik. Namun urutan tertinggi masih ditempati oleh kelompok pegawai/profesional dengan presentase sebesar 83,22%, yang kemudian diikuti oleh kelompok wiraswasta/pengusaha di urutan setelahnya dengan presentase 78,32%, dan ibu rumah tangga dengan presentase 64,44%.

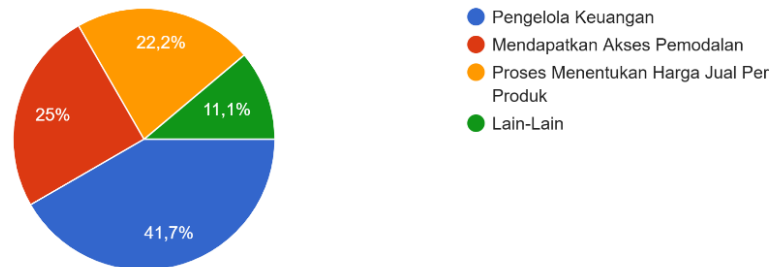
Data ini memberikan gambaran bahwa meski literasi keuangan masyarakat dalam kondisi cukup baik, tetapi masih di kuasi para pegawai/profesional di urutan tertinggi, ini mengisyaratkan meskipun kelompok wiraswasta/pengusaha berada pada urutan kedua tertinggi akan tetapi masih belum mampu menempati urutan tertinggi dalam hal literasi keuangan.

Rizki & Hendarman, (2024) dalam penelitiannya menyatakan para pelaku UMKM yang literasi keuangannya berada pada level rendah, seringkali mengalami kesulitan dalam pengelolaan arus kas dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Hal demikian juga dialami oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Alur, berdasarkan pra-riset yang peneliti lakukan, para pelaku UMKM seringkali kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan, seperti yang tergambar dibawah ini:

Intelligentia - Dignitas

Permasalahan tentang uang mana yang seringkali anda hadapi?

36 jawaban



Gambar 1. 3 Pra Riset Permasalahan Keuangan Yang Dihadapi

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data yang didapat, 41,7% UMKM menyatakan seringkali kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan. Sebanyak 25% UMKM menyatakan kesulitan untuk mendapatkan akses permodalan, sisanya UMKM menyatakan masalah yang seringkali dihadapi ialah proses menentukan harga jual dengan presentase 22,2% dan permasalahan lain-lain sebesar 11,1%.

Data ini sesuai dengan laporan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Herawaty et al., (2022) dalam laporannya, mereka mengatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah Tegal Alur telah berupaya melakukan pengelolaan keuangan, namun hal yang dilakukan selama ini masih sangat sederhana hanya sebatas perhitungan selisih antara jumlah pendapatan dan modal yang dikeluarkan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui catatan ilmiah dan studi pendahuluan maupun pra-riset, maka didapatkan gambaran bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Alur, masih memiliki masalah dan tantangan dalam hal keuangan yang masuk dalam kategori literasi keuangan.

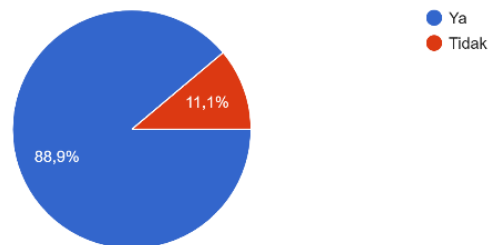
Rusyida, (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa manajemen risiko termasuk salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan suatu usaha. Hal ini terjadi karena risiko selalu ada di setiap elemen kehidupan yang kita jalani, baik usaha besar maupun UMKM tak luput dari berbagai risiko yang mengintai.

Risiko seringkali di artikan sebagai sesuatu yang menimbulkan kerugian atas kejadian tertentu. Joycelin et al., (2022) menuturkan bahwa risiko merupakan potensi kerugian dari suatu kejadian yang menimpa. Sedangkan Manajemen risiko ialah proses analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha (Elzagi et al.,2023).

Risiko yang sering timbul dan dihadapi oleh pelaku UMKM berkaitan dengan operasional, keuangan, pemasaran dan risiko kinerja (Hanggraeni et al., 2019). Hal demikian juga dinyatakan oleh Jikrillah et al., (2021) bahwa para pelaku UMKM sering berhadapan dengan risiko-risiko keuangan yang harus segera ditangani.

Untuk mendapatkan pengetahuan terhadap sejauh mana tingkat pemahaman risiko dan risiko yang seringkali dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Tegal Alur, maka peneliti melakukan pra-riset awal dan didapat data sebagai berikut:

Apakah anda memahami risiko yang dihadapi?
36 jawaban

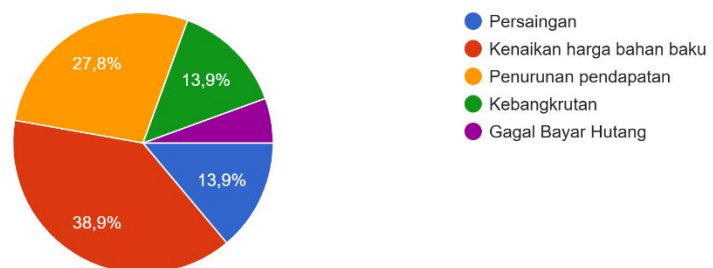


Gambar 1. 4 Pra Riset Memahami Risiko

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Sebanyak 88,9% UMKM di Wilayah Kelurahan Tegal Alur menyatakan sudah memahami risiko yang dihadapi, dan hanya 11,1% yang menyatakan tidak memahami, hal ini baik, tetapi hal ini masih belum bisa memastikan bahwa pelaku UMKM di wilayah ini benar-benar memahami risiko yang dihadapi, maka masih ada pernyataan pra-riset lanjutan yang data nya didapat sebagai berikut:

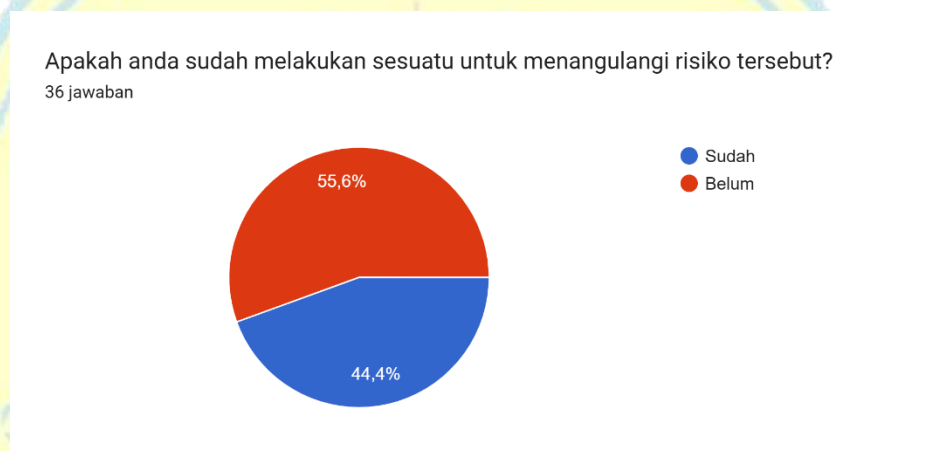
Risiko seperti apa yang seringkali anda hadapi?
36 jawaban



Gambar 1. 5 Pra Riset Risiko Yang Dihadapi

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Data ini menjelaskan bahwa risiko yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Alur ialah risiko kenaikan harga bahan baku dengan presentase pernyataan sebesar 38,9% diikuti oleh penurunan pendapatan dengan 27,8% setelah nya risiko persaingan dan kebangkrutan memiliki nilai seragam yakni 13,9% UMKM menyatakan menghadapi risiko ini dan sisa nya risiko gagal bayar hutang dengan presentase 5,5%.



Gambar 1. 6 Pra Riset Menanggulangi Risiko

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan pra-riset penanggulangan risiko, bahwa 56% UMKM menyatakan belum melakukan sesuatu untuk menanggulangi risiko yang dihadapi, sisanya sebesar 44,4% UMKM sudah melakukan sesuatu untuk menanggulangi risiko yang dihadapi, terlihat sangat tipis perbedaan yang terjadi, hal ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya kesenjangan antara pengetahuan risiko dengan respon tindakan untuk menanggulangi risiko di kalangan pelaku UMKM di wilayah ini.

Berdasarkan data yang dipaparkan, para pelaku UMKM di Kelurahan Tegal Alur masih mempunyai berbagai permasalahan baik dalam hal pengelolaan keuangan, yang termasuk dalam kategori literasi keuangan. Maupun dalam hal manajemen risiko, Terlebih dengan data yang menyatakan bahwa para pelaku UMKM sedang mengalami fase stagnansi usaha, situasi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM.

Namun demikian, terlalu dini untuk menyimpulkan bahwa literasi keuangan, penerapan manajemen risiko, dan keberlangsungan usaha memiliki keterkaitan tanpa adanya pengujian yang dilakukan, maka untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keterkaitan antar variabel tersebut, maka dengan ini peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur”.

Intelligentia - Dignitas

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan yang dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko secara simultan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang mengacu kepada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal alur.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko secara simultan terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai pengaruh literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur dilihat dari sudut pandang ilmu bisnis, sehingga dapat dijadikan bahan penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi dan wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal alur.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terutama pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan UMKM.

c. Bagi UMKM

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan dan mulai menerapkan proses manajemen risiko untuk dapat meningkatkan peluang keberlangsungan usahanya.